

Pembangunan Fisik Diduga Mark Up

SOLO – Proyek pembangunan fisik di Kota Solo diduga terjadi penyimpangan. Hal itu diketahui ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemui Walikota Solo, FX Hadi Rudyatmo.

Penyimpangan anggaran berupa penggelembungan (*mark up*) terjadi hampir diseluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) hingga Rp1,4 miliar.

Ketika ditemui wartawan, Rudy sapaan akrab Walikota

Solo mengatakan, penggelembungan anggaran terjadi karena adanya perbedaan spesifikasi teknis pembangunan, yakni antara rencana awal dengan hasil setelah selesai pembangunan.

■ Baca **PEMBANGUNAN** ... Hal 12

■ PEMBANGUNAN

Ini terjadi pada pembangunan gedung Kantor Kelurahan Kratonan Kecamatan Serengan sebesar Rp 80 juta. Kemudian sisanya menyebar hampir diseluruh SKPD, mulai dari Rp 1 juta hingga puluhan juta rupiah. "Penggelembungan

terjadi karena rencana awal pembangunan dengan hasil selesai tidak sesuai," kata Rudy, Jumat (28/11), kemarin.

Dalam pertemuannya itu, kata Rudy, BPK meminta supaya proyek pembangunan fisik yang bermasalah untuk dibenahi.

Sambungan Halaman 16

"BPK juga mengecek secara detail hingga mengambil sampel dan mengujinya di laboratorium."

Kepala Inspektorat Solo, Untara menambahkan, BPK menemukan sejumlah dokumen administrasi yang kurang lengkap. **(bib/sus)**